

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Itu berarti bahwa pendidikan harus diselenggarakan guna memperoleh dasar pada diri seseorang untuk melakukan pembentukan sikap yang lebih baik. Menurut Aji (2020:396) Pandemi *Covid-19* merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun Universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan untuk menutup sekolah dan mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Menurut Wanto (2020:19) pandemi *Covid-19* berdampak besar pada berbagai *sector* salah satunya Pendidikan, dunia Pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan intruksi kepada perguruan tinggi atau instansi pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara jarak jauh dan menyarankan untuk belajar dari rumah.

Kebijakan belajar dirumah pada masa pandemi *Covid-19* menjadi salah satu gangguan terbesar bagi seluruh Pendidikan yang ada di Indonesia, kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran tetapi pembelajaran harus tetap berlangsung dilaksanakan seperti biasanya. Tugas yang diberikan oleh guru harus jelas karena bagi setiap orangtua memang ada yang kurang paham mengenai materi pelajaran anak-anaknya. Namun dalam

pembelajaran daring lebih mudah dan praktis digunakan kapanpun dan dimanapun sehingga siswa lebih mudah dalam mengirimkan tugas atau mengerjakan tugasnya..

Menurut Lestari (2021:291) Dalam rangka memerangi COVID-19, Pemerintah memberikan larangan berkerumun, social distancing dan physical distancing, menggunakan masker standar, dan selalu mencuci tangan dengan sabun. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Pemerintah telah melarang perguruan tinggi dari mengadakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan telah diperintahkan untuk mengadakan perkuliahan pembelajaran online. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran online dengan menggunakan media yang dapat disesuaikan.

Menurut Firmansyah (2017: 1) pembelajaran merupakan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya. Hal ini menjadikan pembelajaran sebagai salah satu bagian dari proses siswa dalam menempa pengalaman individunya sebagai seorang manusia. Sejalan dengan kutipan diatas menurut Rusman (2014:134) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Pembelajaran sejarah menurut Isjoni (dalam Firmansyah, 2017:36) pembelajaran sejarah agar menarik dan menyenangkan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, misalnya seperti mengajak siswa pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi disekitar mereka. Sejalan dengan kutipan diatas menurut Sapriya (dalam Muhtarom 2020:30) pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Menurut Djamarah (2015: 121) media ialah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat di pungkiri.

Sejalan dengan kutipan diatas menurut Hamdani (2011:72) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Menurut Hardiyana (dalam Darmawan 2019:4) penggunaan *Google Classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa, kelebihan aplikasi *Google Classroom* dibandingkan dengan aplikasi lain yaitu aplikasi *Google Classroom* dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung. *Google Classroom* yaitu memungkinkan penghematan kertas karena pekerjaan atau dokumen yang digunakan dikelas akan dibagikan secara digital. Selain mudah digunakan aplikasi *Google Classroom* ini menyajikan berbagai macam fitur yang mendukung pada proses kegiatan pembelajaran, seperti membuat salinan dokumen otomatis untuk siswa, membuat tugas dan langsung menilainya.

Mengingat kondisi sekolah saat ini masih dilakukan secara daring karna mengingat pandemi masih berlanjut, pelaksanaan pembelajaran juga masih menggunakan aplikasi terutama *Google Classroom* namun ada juga yang menggunakan aplikasi lain seperti *Whatshaap*. Maka sekolah masih tetap harus melaksanakan pembelajaran daring sesuai apa yang telah di tetapkan. Penggunaan pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom* diharapkan akan dapat mengaplikasikannya secara berkelanjutan untuk menarik daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Melalui aplikasi *Google Classroom* ini, siswa akan lebih banyak menelaah materi dan lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Adapun yang melatar belakangi penulis mengambil judul penulisan ini melalui aplikasi *Google Classroom* karena sesuai dengan jurusan Multimedia sehingga mereka bisa menggunakan aplikasi-aplikasi umum salah satunya seperti *Google Classroom* ini dalam pembelajaran, jadi memudahkan mereka

untuk membuat dan mengerjakan tugas pada saat diberikan tugas oleh guru. Penulis mengambil di SMK Mandiri Pontianak karena sekolah ini sebelumnya sudah menggunakan aplikasi *Google Classroom* selama pembelajaran maka dari itu penulis lebih menekankan kembali kepada siswa untuk menggunakan aplikasi *Google Classroom* tersebut, agar sekolah ini bisa menggunakan aplikasi *Google Classroom* ini secara terus menerus tidak hanya di gunakan selama sekolah daring saja.

B. Fokus dan Sub Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah umum dalam penulisan ini adalah “Bagaimana Analisis Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMK Mandiri Pontianak”. Masalah khusus dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Analisis Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMK Mandiri Pontianak?
2. Bagaimana Pelaksanaan Analisis Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMK Mandiri Pontianak?
3. Apakah Ada Kendala Yang di Hadapi Oleh Guru Dalam Menganalisis Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMK Mandiri Pontianak?

C. Tujuan Penulisan

Penulisan ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi serta kejelasan tentang Analisis Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMK Mandiri Pontianak ?

1. Perencanaan Analisis Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMK Mandiri Pontianak?
2. Pelaksanaan Analisis Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMK Mandiri Pontianak?

3. Kendala Yang di Hadapi Oleh Guru Dalam Menganalisis Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMK Mandiri Pontianak?

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai pelaksanaan Analisis Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMK Mandiri Pontianak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Yaitu dapat menambahkan wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang menganalisis pembelajaran Sejarah menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai media belajar dalam pembelajaran online di tengah pandemi *Covid-19* ini.

- b. Bagi Guru

Hasil dari penulisan ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi kajian guru mengenai pemanfaatan aplikasi *Google Classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran sejarah maupun pembelajaran lainnya.

- c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar dan mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* sebagai sarana belajar untuk menunjang pembelajaran sejarah di sekolah tersebut.

- d. Bagi Sekolah

Dengan adanya pelaksanaan penulisan ini diharapkan dapat menjadikan penulisan ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran berbasis aplikasi *Google Classroom*, dalam kaitannya pengembangan teknologi pendidikan

E. Ruang Lingkup Penulisan

1. Definisi Operasional

Definisi operasional pada dasarnya adalah pembatasan masalah. Oleh karena itu berikan penjelasan istilah yang digunakan dalam penjelasan ini. Adapun aspek-aspek yang diberikan penjelasan adalah :

a. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran Sejarah merupakan pembelajaran yang terdapat pada sekolah jenjang SMK/SMA, namun pada sekolah jenjang SMP itu menjadi satu mata pelajaran IPS. Maka pembelajaran sejarah yang ada di sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang penting karena banyak yang harus dipelajari pada pelajaran sejarah.

b. *Google Classroom*

Pembelajaran berbasis *daring* (online) banyak berbagai macam media pembelajaran yang ada namun belum digunakan guru secara maksimal. Salah satunya adalah penggunaan media *Google Classroom* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Google Classroom* digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan juga mereka langsung bisa langsung mengerjakan tugas dan memahami materi di aplikasi *Google Classroom*.